

**PENGARUH PERSEPSI GURU NON PENJAS PJOK
TERHADAP KINERJA GURU PENJAS PJOK
DI SMA 3 LUWU UTARA**

Flandi¹

¹Universitas Muhammadiyah Palopo

Email:

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 0000-0000

e-ISSN : 0000-0000

DOI : <http://doi.org/>

Volume : X

Nomor : X

Month : 2022

Issue : April/November

Abstract.

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan variabel bebas persepsi guru non penjas PJOK dan variabel terikat kinerja guru penjas PJOK. Populasi adalah semua guru SMA Negeri 3 Luwu Utara. Sampel adalah guru non penjas PJOK sebanyak 30 orang. Teknik analisis data menggunakan Program Aplikasi SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini mengemukakan kesimpulan bahwa: Hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel persepsi guru non penjas PJOK mempunyai t_{hitung} yakni 6,319 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara sebesar 76,7%.

Keywords:

Persepsi, Kinerja, PJOK

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk membudayakan atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan untuk meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menggunakan potensi keagamaannya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki bersama oleh masyarakat, bangsa dan negara. . mereka dibutuhkan, mereka dikembangkan secara aktif.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional adalah tentang mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka membentuk kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dia. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Tujuan dari permainan bola voli yaitu mematikan bola di lapangan lawan dan mempertahankan daerah kita agar tidak kebobolan bola. Olahraga bolavoli merupakan olahraga prestasi, dengan menekuni bolavoli maka akan meningkatkan performa serta prestasi atlet. Didalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yaitu smash, blok, servis dan passing. Salah satu teknik yang menunjang untuk mendapatkan angka yaitu smash. Smash adalah pukulan yang dilakukan dimana adanya kontak antara bola dengan tangan dari atas kebawah, jalannya bola menemuk dan tajam kedaerah lapangan lawan.

Guru adalah pendidik bagi siswanya di sekolah, oleh karena itu guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sangat penting karena tanggung jawab sebagai seorang guru sangat berat, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Oleh karena itu, guru perlu menunaikan tugas dan kewajibannya secara penuh dan profesional, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam

pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk mencapai kedewasaan, kedewasaan dan kemandirian.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa masa kini, karena dengan pengetahuan tentang kesehatan dan latihan olahraga, siswa dapat memperkuat diri antara lain dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus corona. Olahraga teratur adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam pendidikan jasmani harus ada guru pendidikan jasmani, walaupun menjadi guru pendidikan jasmani tidak semudah yang dibayangkan. Pendidikan jasmani sama dengan pendidikan jasmani. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses pembelajaran melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dll. Menjadi guru pendidikan jasmani profesional tidak semudah yang Anda bayangkan. Adalah kesalahan besar untuk percaya bahwa guru pendidikan jasmani hanya membawa peluit ketika mereka mengajar. Mungkin anggapan ini karena pernah melihat guru penjasorkes yang tidak profesional. Misalnya, guru hanya mengajar sambil duduk, sedangkan siswa harus berlatih sendiri tanpa motivasi, penghargaan, atau perhatian yang serius.

Pola pembelajaran di rumah tentunya memiliki tantangan dan kendala tersendiri, khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran di rumah tentunya harus dapat meningkatkan kondisi fisik, motorik dan nilai-nilai siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan sosial, sehingga konten pembelajaran harus ditata ulang secara cermat agar siswa memperoleh pengalaman belajar di kelas pendidikan jasmani tetapi disesuaikan dengan kemampuan anda dorong siswa belajar di Rumah.

Kendala umum yang dihadapi guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah: (1) media elektronik kelas (komputer, laptop, ponsel Android), yang belum dimiliki oleh semua guru penjas dan siswa; (2) tidak dapat dipungkiri masih terdapat guru penjasorkes yang belum mampu menggunakan alat peraga elektronik dengan baik atau tidak sadar baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, (3) keterbatasan akses internet di semua wilayah tempat ia berdomisili. guru

pendidikan, dan (4) sejauh ini guru pendidikan jasmani berada dalam pemilihan dan penggunaan teknologi atau platform pembelajaran online yang memungkinkan untuk memenuhi ruang kelas pendidikan jasmani yang membingungkan.

Dilihat dari contoh di atas, memang benar citra atau nama baik seorang guru penjas diremehkan dan sering berbuat salah terhadap anak didiknya. Tidak semua guru olahraga memiliki penilaian yang positif, karena setiap orang memiliki defisit perilaku yang mengarah pada persepsi yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya guru PE berupa rendahnya kinerja dan profesionalisme guru PE di mata guru non PE. Hal ini tentunya didorong oleh kepribadian masing-masing guru pendidikan jasmani.

Bertolak belakang dari pokok pikiran dan pendapat dari guru selain penjas di sekolah yang telah dipaparkan didepan, maka timbullah pertanyaan bagaimana kinerja guru Pendidikan Jasmani ? Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara”

B. METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sifatnya korelasional untuk mengetahui mengenai persepsi guru non penjas terhadap kinerja guru penjas artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan bagaimana persepsi guru non penjas terhadap kinerja guru penjas pada saat penelitian berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada guru non penjas dan guru penjas di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Metode ini berisi pertanyaan tentang persepsi guru non penjas dan kinerja guru penjas pada SMA Negeri 3 Luwu Utara. Ada 2 cara angket yang akan diberikan yaitu angket tes awal dan tes akhir masing-masing bersifat tertutup. Jumlah pertanyaan seluruhnya 25 pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban.

Populasi adalah semua guru SMA Negeri 3 Luwu Utara. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dengan memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil, yaitu Guru Non Penjas sebanyak 30.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru SMAN 3 Luwu Utara yang ada di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan 30 sampel responden yang ditemui pada saat penelitian sedang berlangsung.

1. Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur atau usia dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	Laki-Laki	14	47
2	Perempuan	16	53
Total		30	100

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan Jenis Kelamin, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin Perempuan yakni 16 orang atau sebesar 53%, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 14 orang atau sebanyak 47%, Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata guru Non Penjas PJOK yang ada di SMA Negeri 3 Luwu Utara didominasi responden yang berjenis kelamin Perempuan.

2. Umur/Usia Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur atau usia dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	< 30 Tahun	6	20
2	31-40 Tahun	14	47
3	41-50 Tahun	6	20
4	> 50 Tahun	4	13
Total		30	100

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan umur/usia, maka jumlah responden terbesar adalah responden berumur 31-40 tahun yakni 14 orang atau 47%, responden yang berumur <30 tahun yakni 6 orang atau 20%, responden yang berumur 41-50 tahun yakni 6 orang atau 20%, dan responden yang, sedangkan responden berumur >50 tahun yakni 4 orang atau 13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rata-rata guru Non Penjas PJOK yang ada di SMA Negeri 3 Luwu Utara didominasi yang berumur 31-40 tahun.

3. Lama Bekerja

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bekerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Pekerjaan	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	1-3 Tahun	10	33
2	4-6 Tahun	8	27
3	7-10 Tahun	5	17
4	> 10 Tahun	7	23
Total		30	100

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan lama bekerja, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang lama bekerja 1-3 tahun yakni 10 orang atau sebesar 33%, responden yang lama bekerja 4-6 tahun yakni 8 orang atau sebanyak 27%, responden yang lama bekerja 7-10 tahun yakni 5 orang atau sebesar 17%, dan responden yang lama bekerja >10 tahun yakni 7 orang atau sebanyak 23%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata rata-rata guru Non Penjas PJOK yang ada di SMA Negeri 3 Luwu Utara didominasi guru yang telah mengabdikan kirsan satu sampai dengan tiga tahun.

4.2 Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif data persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Persepsi Guru Non PJOK	Kinerja Guru PJOK
Sampel	30	30
Nilai Rata-Rata	30,47	32,00
Nilai Tengah	30,50	32,00
Modus	30	31
Simpangan Baku	2,501	2,877
Rentang	9	13
Nilai Minimum	25	24
Nilai Maksimum	34	37
Nilai Total	914	960

Dari tabel tersebut hasil analisis deskriptif variabel sebagai berikut :

1. Untuk data persepsi guru non PJOK, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,47, nilai tengah sebesar 30,50, modus sebesar 30, simpangan baku sebesar 2,501, rentang sebesar 9, nilai minimum sebesar 25, maksimum sebesar 34 dan nilai total sebesar 914.

- Untuk data kinerja, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,00, nilai tengah sebesar 32,00, modus sebesar 31, simpangan baku sebesar 2,877, nilai minimum sebesar 24, maksimum sebesar 37 dan nilai total sebesar 960.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	α	Ket
1	Persepsi Guru Non Penjas PJOK (X)	0,770	Reliabel	Normal
2	Kinerja Guru Penjas PJOK (Y)	0,772	Reliabel	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi *Shapiro-Wilk* menunjukkan data persepsi guru non penjas PJOK dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,168 lebih besar dari α 0,05. Data kinerja guru Penjas PJOK dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,207 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

No	Variabel	Defiation From Linearity	Sig	Ket
1	Persepsi Guru Non Penjas(X) Kinerja Guru Penjas PJOK (Y)	1,405	0,254	Linear

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel persepsi guru non penjas PJOK (X) dengan kinerja guru PJOK (Y) sebesar 1,405 pada signifikansi 0,254. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji regresi sederhana dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

- Ada pengaruh persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{x,y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x,y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel persepsi guru non penjas PJOK mempunyai t_{hitung} yakni 6,319 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi guru non penjas PJOK memiliki pengaruh terhadap kinerja guru penjas PJOK. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel persepsi guru non penjas PJOK mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru penjas PJOK. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru non penjas PJOK memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja guru non penjas PJOK.

Nilai koefisien untuk variabel persepsi guru non penjas PJOK sebesar 0,767. Berarti setiap kenaikan persepsi guru non penjas PJOK satu satuan maka kinerja guru non penjas PJOK akan naik sebesar 0,767. Nilai R sebesar 0,767 maka persepsi guru non penjas PJOK berpengaruh 76,7% terhadap kinerja guru non penjas PJOK. Sedangkan 23,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh. Penelitian ini relevan dengan kerangka yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian, berdasarkan persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru non penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Informasi lebih lanjut tentang hipotesis yang dirumuskan sebelumnya akan dibahas. Ada pengaruh persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru non penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara sebesar 76,7%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0.767$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa persepsi guru non penjas PJOK dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru non penjas PJOK.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kabupaten Luwu Utara tentunya keprofesionalan guru pendidikan jasmani dalam melakukan tugas mengajar sangat diharapkan. Sebab, guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam pencapaian hasil belajar terhadap beberapa faktor meliputi kemampuan mengajar, cara mengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Kinerja guru merupakan sebuah prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru ketika menjalankan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan aspek pada saat melakukan penilaian atau evaluasi. Guru yang dapat mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dengan produktif dapat dikatakan bahwa guru tersebut adalah guru yang berkompeten dan sangat tinggi dalam tingkatan kerjanya.

Guru penjasorkes selalu memunculkan prestasi secara akademik, sehingga guru penjasorkes memiliki peran yang penting. Jika dilihat dari keefektifan jam mengajar, guru penjasorkes lebih banyak memiliki jam mengajar kosong. Waktu yang kosong itulah seringkali dipergunakan untuk kegiatan literasi & numerasi. Bahkan guru penjasorkes selalu melaksanakan kewajibannya untuk menyusun dan mengembangkan silabus serta RPP dengan tertib. Lain lagi pada guru non penjasorkes, mereka tidak ada waktu yang kosong seluas guru penjasorkes, akan tetapi tetap dituntut untuk profesional baik segi pedagogik maupun keprofesionalannya. Padahal kita ketahui bahwa kewajiban atau tugas guru non penjasorkes lebih berat dibandingkan guru bidang studi termasuk guru penjasorkes. Dari hasil analisa tes awal sebelumnya pada SMA Negeri 3 Luwu Utara diperoleh bahwa selama ini guru penjasorkes dianggap baik. Akan tetapi dari hasil penelitian ini persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang ada.

D. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari pengaruh persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru non penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel persepsi guru non penjas PJOK mempunyai t_{hitung} yakni 6,319 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi guru non penjas PJOK terhadap kinerja guru non penjas PJOK di SMA Negeri 3 Luwu Utara sebesar 76,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru penjasorkes lebih meningkatkan lagi kinerja yang ada, meningkatkan kompetensi, membuat pelajaran lebih bervariasi dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan keprofesionalan sebagai guru penjasorkes.
2. Untuk guru non penjas, agar kiranya tetap memberikan dukungan kepada guru penjas agar lebih meningkatkan lagi keprofesionalannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia ilmu keolahragaan dan kemajuan prestasi olahraga khususnya mata pelajaran PJOK.
4. Kepada peneliti selanjutnya supaya mengembangkan hasil penelitian tersebut dengan menambah variabel penelitian dan populasi

E. REFERENSI

Adi Wibowo. 2011. Persepsi Guru Non Penjas terhadap Kinerja Guru Penjas di SMP Se-Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Skripsi. Jurusan PJKR. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

Ahmad Susanto, 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ahmad Susanto. 2017. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media. Grup.

Ahmad Sobirin, Budaya Organisasi (pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi) (yogyakarta: unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, desember 2007.

Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*.tentang sistem pendidikan nasional.

Manullang, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press. P.O.BOX 14, Bulaksumur, Yogyakarta.

Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan pembelajaran penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

Nurochim (2010). Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.

Rachmawati, Titik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung. Alfabeta.

Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) - Pusdiklat Pegawai Kementre 51 Pendidikan dan Kebudayaan <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>

Safari, I.(2013). *Model pembelajaran kooperatif pendidikan jasmani*. Bandung: Bintang Warli Artika.